

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP PENYERAPAN MATERI PELAJARAN
PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :
Nasiya
NIM : 10913042

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP PENYERAPAN MATERI PELAJARAN
PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**



Oleh :
Nasiya
NIM : 10913042

Pembimbing :
Drs. Hujair AH Sanaky, MSI

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Nasiya
NIM : 10913042
Alamat : Dusun Putat Bleberan Playen Gunungkidul
Jabatan/Pekerjaan : PNS
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2010-2011

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar adalah Asli** hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Juni 2012
Yang Menyatakan





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 414/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENYERAPAN MATERI PELAJARAN PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Nasiya

N. I. M. : 10913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nasiya
Tempat/tgl.lahir : Ponjong Gunungkidul, 17 Agustus 1966
N. I. M. : 10913042
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENYERAPAN MATERI PELAJARAN PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag
Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI
Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, M.Pd., S.Psi
Penguji : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2012

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **77,00 / B**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Imam Effendi
Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1017/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENYERAPAN MATERI PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Ditulis oleh : Nasiya

NIM : 10913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012

Sekretaris Program



Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar**

Ditulis : Nasiya

N. I. M. : 10913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 3 Juni 2012
Pembimbing


Drs. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

Jadilah guru yang professional dalam melaksanakan tugasnya yaitu: membimbing, mengarahkan dan mencerdaskan anak didik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK
KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP PENYERAPAN MATERI PADA
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh: Nasiya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang diserap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode : observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Analisis data Uji Validitas dan Reliabilitas. Populasi dan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah $40\% \times 174 = 69.6$ dibulatkan menjadi 70 siswa MTs Negeri Nglipar Tahun Ajaran 2011/2012 dan guru sebanyak 20 orang.

Hasil Penelitian adalah: keterampilan guru menggunakan media pembelajaran cukup bagus dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran dengan indeks korelasi 0.810. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara keterampilan guru dengan daya serap siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hipotesisnya alternatif.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Faktor pendukung adalah: dukungan dari kepala madrasah dan kalangan guru sangat perlu dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan kemampuan siswa akan meningkat dalam menerima materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Dukungan siswa MTs Negeri Nglipar yang sangat antusias menerima materi yang diberikan oleh guru dengan penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan bagi siswa dalam menyerap materi-materi yang diberikan oleh gurunya. Materi pelajaran yang diberikan sangat beragam dan bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan status sosial yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri Nglipar. Sarana dan prasana dan gedung madrasah yang cukup memadai baik dari sisi tempat, kenyamanan, ketenangan dalam belajar dan alat komunikasi yang cukup baik dan memadai. Dukungan dari komite madrasah dan partisipasi dari masyarakat sekitarnya serta partisipasi dari orang tua yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Penggunaan Media, Daya Serap Siswa

ABSTRAK

MEDIA SKILLS TEACHER IN LEARNING TO TEACHING IN MATERIALS ON ABSORPTION IN STUDENT MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGKIDUL DISTRICT

By: Nasiya

This study aims to determine (1) the skills of teachers in teaching media for communicating the subject matter in Mats Negeri Anglia (2) the factors supporting and inhibiting the delivery of content by teachers against students on the material being absorbed junior secondary school Anglia Gunungkidul Affairs. This study uses the method: observation, documentation, interviews and angket. Test Data Analysis Validity and Reliability. Population and sample used in the study were 40% X 174 = 69.6 rounded to 70 students MTs Negeri Nglipar School Year 2011/2012 as many as 20 people and teachers.

Research results are: the skills of teachers use instructional media is pretty good views of the results of data analysis has been done can be seen that the skills of teachers in the use of instructional media have a positive and significant impact on students' absorption of the subject matter of correlation with the index 0.810. Hypothesis test showed that there were significant relationships between the skills of teachers with students' absorption of the subject matter, so the alternative hypothesis.

Enabling and inhibiting factors in the process of teaching and learning activities in Gunungkidul Nglipar MTs Negeri Supporting factors are: the support of the head and the madrasah teachers are very necessary in the use of instructional media in teaching and learning activities, is expected to increase the ability of students to receive course material given to him. Student support Nglipar MTs Negeri keen to receive the material provided by teachers with the use of instructional media is very easy for students to absorb the materials provided by the teacher. Given the subject matter is very diverse and varied and adjusted to the level of education and social status held by students Nglipar MTs Negeri Nglipar. Facilities and infrastructure and building madrasah adequate both in terms of space, comfort, tranquility in learning and communication tools are pretty good and adequate. Support of the committee of madrasah and the surrounding community participation and the participation of parents who support the teaching and learning activities in MTs Negeri Nglipar Gunungkidul.

Keywords: Skills Teacher, Learning Media, Power Absorption Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

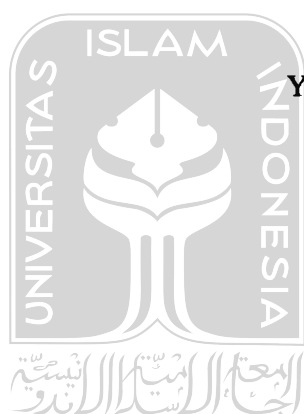
Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI UII, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Drs. H. Dadang Mutaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. Hujair AH Sanaky, MSI sebagai pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Segenap karyawan MSI UII, Pengelola Perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Bapak Drs. Sifat Kawedar selaku Kepala MTs Negeri Nglipar yang telah memberikan ijin kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis, pak sakina, pak parno, pak buchori teman dalam diskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah
8. Kepada ayah ibu, mertua dan saudara-saudaraku, anak-anakku alif dan bhakti serta isteriku yang mendampingi penulis dalam mengikuti program Studi S2 di Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata yang maha kuasa atas segala makhluk. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik terutama kemampuan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh para guru/pendidik.



Yogyakarta, 2 Juni 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nasiya', is written over a faint grid or lines.

Nasiya

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
HALAMAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN PERSETUJUAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vii
ABSTRAK -----	viii
ABSTRACT -----	ix
KATA PENGANTAR -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	9
C. Tujuan Penelitian -----	9
D. Kegunaan Penelitian -----	10
E. Telaah Pustaka -----	11
F. Kerangka Teori -----	16
BAB II MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	
A. Pengertian Media Pembelajaran -----	24
B. Guru dan Media Pembelajaran -----	26
C. Penggunaan Media Pembelajaran -----	28
D. Manfaat Media Pembelajaran -----	34
E. Ciri-ciri atau Karakteristik Media Pembelajaran -----	37
F. Pemilihan Media Pembelajaran -----	39
G. Media Pendidikan Agama Islam -----	54

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian -----	61
B. Pendekatan Penelitian -----	61
C. Populasi dan Sampel -----	61
D. Varibel Penelitian -----	63
E. Teknik Pengumpulan Data -----	63
F. Teknik Analisis Data -----	65
BAB IV KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
A. Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses belajar Mengajar -----	74
B. Pembahasan dan Analisis Data Tentang Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran -----	94
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran -----	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	113
D. Saran-saran -----	114
DAFTAR PUSTAKA -----	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi guru adalah pilihan yang terbaik dalam posisi sosial seseorang.. Posisi guru di masa reformasi ini telah diberikan perhatian yang cukup lumayan, karena aspirasi guru secara tertulis diakomodasi dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2003. Secara tertulis untuk bentuk perhatian terhadap guru terutama dalam kaitan kesejahteraan guru telah ada, namun realisasinya memerlukan waktu dan membaiknya ekonomi nasional. Kelak menjadi guru adalah pilihan utama dari profesi lainnya. Kalau saja bangsa ini sejak awal kemerdekaan menjadikan pendidikan sebagai “panglima” dalam pembangunan atau dalam kalimat yang lunak menjadikannya sebagai prioritas selain bidang politik, ekonomi, maka nasib bangsa hari ini akan berkata lain. Diharapkan ke depan tidak lagi mengalami *setback*, keberpihakan kepada guru bukan hanya basa basi (*lipservice*), tetapi karena belajar dari kesalahan prioritas pembangunan selama beberapa dekade yang lalu¹.

Namun, terlepas dari adanya bentuk perhatian atau tidak, posisi guru sangat agung di mata Sang Khalik. Sebagai orang beragama, termasuk juga yang ditugaskan dalam bidang PAI, peluang kemuliaan di dalam pandangan Allah SWT.,

¹ Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (Jakarta: Kompas, 2001), hal.45.

tetap terjamin. Dalam konsep Islam jalan menuju ke pahala atau surga bukan hanya dalam perilaku ibadah shalat, puasa, haji dan zakat. Dalam konsep Islam, begitu luas untuk merengkuh pahala atau keridhoan Tuhan. Di tengah kebanyakan umat Islam yang secara tidak sadar, tidak lagi memandang perilaku sosial lain tidak dalam kerangka ibadah, maka profesi guru merupakan ladang ibadah yang sangat berharga untuk dibiarkan. Malaikat, senantiasa mencatat niat, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk memikirkan dan melaksanakan cita-cita pendidikan menjadi amal untuk sepanjang masa. Inilah ladang yang disebut JIHAD yang sesungguhnya; jihad Akbar yang dikategorikan Nabi setelah beliau memenangkan perang, jihad melawan hawa nafsu. Coba kita bayangkan sepanjang masa pengabdianya, guru telah berhasil melawan hawa nafsunya dalam bentuk menjaga perilaku yang baik sehingga menjadi contoh anak didik. Jihad melawan nafsu kemalasan untuk memberikan ilmu yang terbaik kepada anak didik dan jihad dalam kehidupan yang sederhana di tengah kehidupan bangsa yang serba materialistik².

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berada di garda terdepan. Guru diberi tugas untuk mengembangkan Standar Isi kurikulum. Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utamanya dalam mengimplementasikan semangat Standar Isi ini. Di tengah persyaratan formal

² Amin Abdullah, *Problem Epistemologi-Metodologis Pendidikan Agama dalam Munir Mulhan dkk, Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, RELIGIUSUTAS Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 32.

sebagai standar minimal seperti stratifikasi guru dalam bentuk sebuah ijazah sesuatu yang perlu dipenuhi. Tetapi, selebar ijazah belum cukup menjamin keberhasilan dalam membawa misi Standar Isi PAI. Sikap keingintahuan terhadap segala hal, melakukan langkah-langkah yang kreatif serta tidak kenal menyerah dan putus asa menghadapi kendala di lapangan sangat diperlukan. Guru harus berusaha menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan ia memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi PAI dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi anak didik sangat diperlukan pula. Belajar PAI di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan. Guru, tidak cukup menyampaikan istilah-istilah Arab kepada anak didik, atau memiliki kemampuan bahasa Arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang dimarginalisasi dan hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang. Kemudian Guru PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efisien dapat dicapai. Dengan

demikian, Standar Isi yang komprehensif dan implementatif belumlah cukup, tetapi juga memerlukan guru-guru yang memiliki kriteria-kriteria di atas³.

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah di didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan. Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan /pembelajaran⁴.

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam

³ HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 49.

⁴ Nurhinda Bakkidu, *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran*, http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 31 Oktober 2011

pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi : pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran⁵.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar/guru. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis mediaupun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi⁶.

⁵ *Ibid*

⁶ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 109.

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam⁷.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar⁸. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalah pahaman bagi keduanya yaitu: murid dan guru. Azar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar

⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 91.

⁸ Ardiani Mustikasari, *Mengenal Media Pembelajaran*, <http://edu-articles.com>, diakses 1 Nopember 2011.

membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa⁹.

Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar, adalah *Pertama*, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap

⁹ Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 15.

saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media¹⁰.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul ada sebagian guru yang belum kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan yang dapat memacu kreativitas siswa, dan lain sebagainya. Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagaman yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian tesis yang berjudul "Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media

¹⁰ *Ibid.*

Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian materi pelajaran di MTs N Nglipar Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah guru memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi yang dilakukan guru terhadap materi yang diserap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui keketrampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi yang dilakukan guru terhadap materi yang diserap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran dan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu: secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di madrasah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui media pembelajaran di madrasah. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan sekaligus teman-teman seprofesi guru.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

- c. Sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan *problem solving* persoalan di dunia pendidikan, khususnya pada saat guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Telaah Pustaka

Penulis telah melakukan berbagai penelusuran tentang penelitian yang membahas kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran sudah banyak, sehingga perlu dikaji secara mendalam sebagai upaya menjadikan media sebagai alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa penelitian yang sejenis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam Tesis saudara Mutakin yang berjudul “Peranan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong) menyebutkan bahwa setiap pendidik tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian memberikan dan mentransformasikan pengetahuannya kepada para siswa, melainkan mereka juga harus terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik, itu artinya tenaga kependidikan dalam hal ini pendidik dituntut untuk selalu membaca dan belajar serta membawa ilmu-ilmu pendidikan yang setiap saat berkembang, untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran sehari-harinya. Ini merupakan simbol dalam proses belajar mengajar atau mencari ilmu memerlukan sarana prasarana. Yang termasuk sarana adalah tempat belajar yang memadai, sedangkan prasarana adalah alat, media,

pengajar, materi, metode. Pentingnya meningkatkan mutu pendidikan pola wajardikdas 9 tahun bukan saja untuk mencapai kuantitatif siswa atau pelajar, tetapi kualitatif belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam pemahaman bidang studi agama Islam agar lebih produktif, maka media pembelajaran perlu dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan dengan dengan metode deskriptif karena memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang aktual. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008/2009 yang seluruhnya berjumlah 208 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak $208 \times 29 \% = 60$. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan media pembelajaran di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya termasuk kualifikasi sangat tinggi. Begitu juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya termasuk katategori sangat baik. Peranan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Cikalong Tasikmalaya, berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Product Moment diketahui bahwa Nilai $r = 0,89$ termasuk kualifikasi kondisi tinggi. Sedangkan hasil perhitungan t-hitung diketahui nilai t hitung sebesar 15,402. Sementara nilai present t daftar taraf

kepercayaan 95 % (0,95) dengan derajat kebebasan (dh) = 60, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,67. Apabila dibandingkan ternyata nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,67. Apabila dibandingkan ternyata nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yakni $15,402 > 1,67$. Hal ini dapat diartikan bahwa “Apabila media pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat”. Besar peranan sebesar 56 %.

Dalam Tesis saudara Wakhuri yang berjudul “Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pacitan Jawa Timur” menyebutkan bahwa profesionalisme guru dapat dilihat dengan indikator kemampuan personal dan kemampuan sosial. Kemampuan personal meliputi : skill, pendidikan yang dimiliki sesuai dengan bidang tugasnya, kemampuan dalam membuat program-program pengajaran dan mampu menjabarkan isi kurikulum ke dalam satuan perangkat pembelajaran secara operasional, kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang tepat serta mampu menguasai kelas, tidak ramai dan siswa menerima materi pembelajaran dengan baik. Sementara dari sisi kemampuan sosial bahwa guru memiliki kemauan untuk berbagai keahlian dan keilmuan dalam praktek pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan kepada sesama rekannya, mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya, memiliki kepekaan sosial terhadap rekan

seprofesi bila mengalami kesusahan atau kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajar. Mampu dijadikan tauladan dalam kehidupan bermasyarakat, di sekolah maupun dengan atasan dan teman-temannya. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Teknik penyebaran angket langsung diberikan kepada responden dan analisis dengan menggunakan statistik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan guru sangat tinggi dengan nilai $r = 0,80$, sementara kemampuan dalam menjabarkan materi yang diberikan pada siswa 70 %. Ini menunjukkan tingkat profesionalisme guru sangat tinggi.

Dalam Tesis saudara Dudu Rohman, S.Ag yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moralitas Anak (Studi analisis kisah Ibrahim dan Ismail Dalam Al-Qur’anul Karim) isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : bahwa kandungan nilai dalam pengkisahan Ibrahim dan Ismail adalah salah satu wujud kekayaan nilai yang terdapat dalam Islam, berkaitan dengan masalah teologis dan moralitas. Selain itu kisah Nabi Ibrahim dan Ismail menyimpan banyak pertanyaan yang belum terjawab, hal ini menginspirasi penulis untuk menggali ke dalam banyak nilai yang diambil hubungannya yang saling berposisi dan proses pergerakannya cerita dalam kisah Ibrahim dan Ismail, khususnya nilai-nilai yang dijadikan sebuah konsepsi peran orangtua dalam pendidikan moralitas anak.

Dalam Tesis saudara Kun Z Nur Sholeh berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Siswa Muslim Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, isi tesis

tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : bahwa dalam pengajaran PAI dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan demonstrasi, membiasakan beribadah Islami, diawali tadarus, pembahasan materi pelajaran dan diakhiri sholat dhuha serta jama'ah dhuhur. Adapun respon siswa terhadap pelajaran PAI adalah meningkatkan pengetahuan keagamaan serta meningkatkan ibadahnya serta merubah perilaku siswa sesuai kepribadian muslim, karena adanya keteladanan dari guru PAI yang selalu memberikan motivasi kepada para siswa pada kehidupan mendatang.

Dalam Tesis saudara Nasihin Shilyani yang berjudul "Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sakinah" (Studi Kasus Pembinaan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Desa Kutawaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya) Nilai-nilai agama yang diterapkan oleh wanita sebagai ibu sangat penting sekali hal ini dapat diberikan dengan materi-materi tentang pendidikan, sholat, akhlak dan pendidikan etika, sehingga diharapkan akan terwujud keluarga yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman lahir dan bathin.

Dari kelima penelitian diambil pengertian perbedaan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis buat adalah pentingnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam penyerapan materi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

F. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain : tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang sangat penting sebab dengan alat bantu tersebut bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan untuk membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Ada enam fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut adalah :

1. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

3. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
4. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa
5. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
6. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi¹¹

Pada tahun 1960-1965, teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran B.F Skinner, mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini, mendorong orang untuk lebih memperhatikan pembelajar dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku pembelajar. Perubahan tingkah laku ini harus tertanam pada diri pembelajar sehingga menjadi adat kebiasaan. Maka setiap ada perubahan tingkah laku positif ke arah tujuan yang dikehendaki, harus diberi penguatan (*reinforcement*), berupa

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (PT. Sinar Baru Algensindo: 2005), hal. 100

pemberitahuan bahwa tingkah laku tersebut telah betul. Kemudian pada tahun 1965-1970, pendekatan sistem (*system approach*) mulai menampakkan pengaruhnya. Pendekatan sistem ini, mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Maka program pembelajaran mulai direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik pembelajar, serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku pembelajar sesuai tujuan yang akan dicapai. Para pengajar mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku pembelajar. Dari sinilah lahirlah konsep penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran¹².

2. Pengertian Umum Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan¹³. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 26.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 3.

menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁴ Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pengajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audiovisual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas¹⁵.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication*) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Flerning adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antar dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahawa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling

¹⁴ Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 03.

¹⁵ *Ibid.*

canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran¹⁶.

Media pengajaran menurut Oemar Hamalik adalah: alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah¹⁷. Untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian media, maka penulis mengungkapkan beberapa istilah menurut para ahli¹⁸.

- a. Menurut Gange I, Wilkinson, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- b. Menurut NEA (*National Education Association*), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibacakan bersama instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut¹⁹.
- c. Menurut AECT (*Association for Education Communication and Technology*), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam penyampaian informasi²⁰.
- d. Menurut Wilbur Seram, media pengajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan instruksional.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 23.

¹⁸ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 989), hal. 166.

¹⁹ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

²⁰ Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 03

Menurut Rustiyah Nk, dkk, media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah²¹.

3. Keterampilan Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan pembelajaran menyangkut proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar mengajar. Penciptaan lingkungan dalam belajar meliputi antara lain penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan tercapai. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran adalah penciptaan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar, jadi penekanan di sini adalah aktivitas siswa untuk belajar²².

Inti dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru memegang peranan sentral dalam upaya pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru perlu mencari terobosan baru yang bersifat inovatif sebagai upaya pembaharuan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana syarat-syarat kehidupan modern dalam pendidikan adalah bersifat efektif dan efisien. Semua itu ditentukan oleh sifat kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada proses

²¹ *Ibid*

²² Ida, *Multimedia Sebagai Media Pembelajara*, (<http://www.radarsemarang.com>, diakses 1 Nopember 2011

pembelajaran di kelas, seperti pemanfaatan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern, teknologi pendidikan pada umumnya dan teknologi pengajaran pada khususnya, serta pemanfaatan/penggunaan berbagai macam sumber belajar dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran²³.

Salah satu upaya yang paling praktis dan realitas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa sebagai indikator kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal. Teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bagian dari teknologi pendidikan, maka teknologi pembelajaran juga mempunyai pandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang harus diatur agar mempunyai fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membawa guru atau pendidik dan para tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara atau teknik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar dengan secara cepat²⁴.

²³ *Ida*, <http://www.radarsemarang.com>, diakses 1 Nopember 2011.

²⁴ *Ibid*.

BAB II

MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan²⁵. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap²⁶.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.3.

²⁶ Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

pemakaian media pengajaran atau digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audiovisual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas. Media pengajaran menurut Hamalik adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah.

Untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian media, maka penulis mengungkapkan beberapa istilah menurut para ahli :

- a. Menurut Gange I, Wilkinson, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- b. Menurut NEA (*National Education Association*), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibacakan bersama instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.
- c. Menurut AECT (*Association for Education Communication and Technology*), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam penyampaian informasi.
- d. Menurut Wilbur Seram, media pengajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan instruksional.

Menurut Rustiyah Nk, dkk, media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah²⁷.

B. Guru dan Media Pembelajaran

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non-fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di madrasah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan di madrasahnyanya.

Semakin maju perkembangan masyarakat dan ekslarasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di madrasah. Ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini, antara lain:

²⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 15.

1. Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan/pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
2. Apakah guru telah memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar dikelas?
3. Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan?
4. Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan dan telah digunakan?
5. Apakah ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?²⁸

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pegajaran. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.
5. Nilai dan manfaat media pendidikan.
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.

²⁸ Oemar Hamalik, *Media Pengajaran*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 45.

8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan²⁹.

Berdasarkan hal tersebut diatas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Disamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang kontinyu dan sistematis, baik dalam bidang *pre-service* maupun *in-service training*.

C. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran yang antara lain :

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya di pandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

²⁹ *Ibid*

- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakan.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar³⁰.

Beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa³¹.

³⁰ *Ibid.*

Penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

1. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
2. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek tersebut.
3. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakan model atau tiruannya.
4. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
5. Jika gambar atau foto juga didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa.
6. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan obyek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran³².

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu :

a) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

³¹ *Ibid.*

³² Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 10.

b) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal³³.

Selain itu Supadi mengutip fungsi media dari ensiklopedia penelitian pendidikan sebagai berikut:

1. Memperbesar perhatian siswa

³³ Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 16-17.

2. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar karena akan membuat pembelajaran menjadi mantap meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir dan mengurangi verbalisme
3. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
4. Membantu tumbuhnya pengertian dan kemampuan berbahasa
5. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta keragaman dalam belajar³⁴.

Disamping itu, adapun manfaat penggunaan media didalam kelas sangatlah jelas. Media tidak hanya populer dan menarik pada kalangan semua umur untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, namun juga memunculkan variasi dalam situasi proses belajar mengajar. Dalam menggunakan media guru harus mempertimbangkan usia siswa yang akan diajar. Demikian juga tingkat intelektual, tingkat kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial budayanya. Isi materi pada media tersebut juga harus sesuai dan relevan dengan minat siswa.

Sadiman juga mengungkapkan bahwa penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah :

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

³⁴ *Ibid.*

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat,

menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain.³⁵

D. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media

³⁵ Ardiani Mustikasari, *Mengenal Media Pembelajaran*, www.dunia.essai.com, diaskes 22 Desember 2011.

pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, data dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus Mahmud dalam bukunya *Attarbiyatu watta'lim* yang dijelaskan dalam buku *Media Pembelajaran* karangan Azar Arsyad, mengungkapkan sebagai berikut:

*Maksudnya: bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya*³⁶.

³⁶ *Ibid*, hal 45.

Selanjutnya, Ibrahim di dalam buku *Media Pembelajaran* karangan Azhar Arsyad, juga menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena :

Maksudnya: media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka.....membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran³⁷.

Selain itu Supadi mengutip fungsi media dari ensiklopedia penelitian pendidikan sebagai berikut :

1. Memperbesar perhatian siswa
2. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar karena akan membuat pembelajaran menjadi mantap meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir dan mengurangi verbalisme
3. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
4. Membantu tumbuhnya pengertian dan kemampuan berbahasa
5. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta keragaman dalam belajar³⁸.

Disamping itu, adapun manfaat penggunaan media didalam kelas sangatlah jelas. Media tidak hanya populer dan menarik pada kalangan semua umur untuk meningkatkan minat dalam mempelajari bahasa, namun juga memunculkan variasi dalam situasi proses belajar mengajar. Dalam menggunakan media guru harus

³⁷ *Ibid*, hal 49.

³⁸ Supadi, *Metodologi Pembelajaran dan Media Audio Visual*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 29.

mempertimbangkan usia siswa yang akan diajar. Demikian juga tingkat intelektual, tingkat kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial budayanya. Isi materi pada media tersebut juga harus sesuai dan relevan dengan minat siswa.

Sadiman juga mengungkapkan bahwa penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

E. Ciri-ciri atau Karakteristik Media Pembelajaran

Gerlach dan Elly mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransformasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat, peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun

kembali untuk keperluan mengajar. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kalipun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok³⁹.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat diperlambat pada saat penayangan kembali hasil suatu rekaman video⁴⁰.

c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kedalam sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali transformasi direkam dalam format media apa saja ia dapat diproduksi beberapa kali dan siap digunakan berulang-ulang⁴¹.

³⁹ Oemar Hamalik, *Media Pengajaran*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), hal.114.

⁴⁰ *Ibid*, hal.115.

⁴¹ *Ibid*, hal. 117.

F. Pemilihan Media Pembelajaran

1). Pentingnya Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama. Bilamana hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah. Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefisiennya, juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi (*by utilization*) atau perlu dirancang (*by design*).

Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya. Dalam buku *Media Pembelajaran* karangan Basyiruddin Usman, Arief S. Sukadi mengemukakan bahwa media pengajaran ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya dapat dikelompokkan kepada dua jenis, yaitu:

- a. Media jadi (*by utilization*), yaitu : karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran dan dijual secara bebas dan dalam keadaan

siap pakai. Kelebihan media jadi adalah cepat tersedia dan tidak perlu makan waktu yang lama, disamping penghematan tenaga dan biaya. Kekurangan atau kelebihan media jadi belum tentu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- b. Media rancangan (*by design*), yaitu : karena perlu di desain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu. Untuk merancang media pengajaran secara khusus dalam rangka memenuhi tujuan tertentu akan lebih banyak menyita waktu, tenaga, pemikiran, dan biaya. Penggunaan media rancangan harus melalui tahapan uji coba terlebih dahulu apakah handal (*valid*) dan layak (*reliabel*) untuk dipakai dalam pengajaran tertentu dan dalam masa tertentu. Untuk mendapatkan keandalan dan kelayakan suatu media rangsangan diperlukan serangkaian validasi *propertinya*⁴².

2). Jenis-jenis Media Pembelajaran

Masih banyak orang yang memberi pengertian yang sama antara media pembelajaran dan alat pembelajaran. Pada dasarnya media dan alat pembelajaran itu berbeda sebab alat pembelajaran adalah seperangkat keras (*hardware*) yaitu : sarana yang dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media. Sedangkan media adalah bahan (*software*) yang biasanya disajikan dengan menggunakan alat pengajaran. Para ahli membuat klasifikasi atau penggolongan beberapa jenis media berdasarkan suatu titik pandang tertentu. Dibawah ini penulis sajikan penggolongan media pembelajaran dan jenis-jenis yang termasuk didalamnya.

⁴² Asnawir M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 45.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah macam-macam media dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti : radio, tape recorder, piringan hitam. Kelemahan dari media ini adalah bahwa tidak cocok digunakan untuk orang yang menderita kelainan pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti : film strip (film rangkai), slide (film bigkai), OHP, foto, gambar atau lukisan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti : film bisu.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena merupakan perpaduan dua jenis media yang pertama dan kedua. Jenis dari media ini adalah :

a) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : film bingkai suara (slides), film rangkai suara, cetak suara.

b) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette⁴³.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam

1) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan dari media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Contoh: Radio dan Televisi

2) Media dengan Daya Liput Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti film, sound slide, film rangkai yang harus menggunakan ruang tertutup dan gelap.

3) Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, misalnya modul berprogram, dan pengajaran melalui komputer⁴⁴.

c. Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi kedalam

Media yang sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

1) Media Kompleks

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Di Dalam Interaksi Edukatif* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 202

⁴⁴ *Ibid*

Media ini adalah yang bahan dasarnya sulit diperoleh dan mahal harganya, cara pembuatannya sulit dan cara penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

2) Media Bentuk dan Jenis Alat Bantu

Media ini adalah bentuk dan jenis alat bantu pendidikan sebagai pelengkap, sebagai pembantu mempermudah usaha untuk mencapai tujuan, dan sebagai tujuan⁴⁵

d. Berdasarkan ciri-ciri fisiknya Gerlach dan P. Elly membedakan media kedalam

delapan jenis.

1. Benda sebenarnya, yang meliputi orang, kejadian obyek atau benda tertentu.
2. Presentasi verbal, yaitu media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, film strip, transparansi, catatan, majalah dinding dan sebagainya.
3. Potret grafik (*still picture*), yakni potret dari berbagai macam obyek atau pariwisata yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film strip, slide dan majalah dinding.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Di Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 90

4. Presentasi grafik, yakni: grafik, peta, diagram, gambar, lukisan yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, keterampilan atau sikap yang ditunjukkan melalui buku, slide, transparansi dan OHP.
 5. Film (*motion picture*), video tape dan pemotretan atau shooting benda atau kejadian yang sebenarnya, namun film dari pemotretan gambar atau individu.
 6. Rekaman suara dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara dan musik rekaman suara dapat dipakai secara klasikal kelompok atau individu.
 7. Program, terkenal juga istilah pengajaran berprogram yaitu bahan dari informasi baik verbal atau audio yang sengaja dimuat untuk merangsang respon siswa.
 8. Simulasi, yaitu peniruan situasi nyata yang telah dirancang menyerupai sedekat mungkin dengan peristiwa (proses) yang nyata⁴⁶.
- e. Berdasarkan ukuran serta kompleks alat dan perlengkapannya, media pendidikan dapat dibagi kedalam lima macam:
- 1) **Media Tanpa Proyeksi Dua Dimensi**, yaitu media yang menggunakannya tanpa menggunakan proyektor dan hanya menggunakan dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Yang termasuk kedalam jenis media ini adalah gambar, bagan, grafik dan poster.

⁴⁶ Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 29.

2) Media Tanpa Proyeksi Tiga Dimensi, yaitu media yang menggunakannya tanpa menggunakan proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi.

3) Media Audio, yaitu media yang dapat memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor tetapi mempunyai alat perlengkapan khusus untuk menyampaikan atau suara seperti radio, tape recorder.

4) Media dengan Proyeksi, yaitu media yang penggunaannya menggunakan proyektor seperti OHP, film strip, slide dan film.

5) Televisi dan Video, Tape Recorder (VTR), pada prinsipnya TV dan VTR sama dengan audio tape recorder, perbedaannya hanya jika radio mengirim pesan melalui suara maka VTR mengirim pesan melalui suara beserta gambar. VTR adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan gambar dari suatu obyek sedangkan TV sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh⁴⁷.

f. Ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya, media dibedakan menjadi dua macam

yaitu :

1) Media yang Dimanfaatkan atau Media By Utilization artinya media jadi yang biasa dibuat secara komersial dan terdapat dipasaran bebas tinggal memilih dan memanfaatkannya. Kelebihan dari media ini adalah hemat,

⁴⁷ Asnawir M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 124.

waktu, tenaga, dan biaya pengadaannya. Adapun kelemahannya adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran setempat.

2) **Media yang Dirancang atau Media By Design** artinya media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri. Kelebihan dari media ini adalah dapat menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena untuk memperoleh keandalan dan kesahihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi. Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran diatas, maka kita bisa melihat bahwa pengklasifikasian dari masing-masing jenis media dilakukan atas dasar pertimbangan dan kepentingan yang berbeda. Dan sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang taksonomi media yang mencakup segala aspek dan berlaku secara umum, khususnya untuk suatu sistem pembelajaran yang komprehensif⁴⁸.

3. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

⁴⁸ *Ibid*

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang

canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan⁴⁹.

Menurut Azar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum megacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda misalnya, film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

b) Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia dana, waktu, atau sumber daya lain untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya serta mudah untuk dipindah dan dibawa.

c) Guru terampil untuk menggunakannya

Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun jenisnya guru dituntut untuk mampu menggunakannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

d) Pengelompokan sasaran

⁴⁹ Asnawir M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 16.

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.

e) Mutu teknis

Mengembangkan visual baik gambar maupun fotografer harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Sedangkan Dick dan Carey mengemukakan empat kriteria dalam memilih media pembelajaran, yakni, *pertama*, ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau buat sendiri. *Kedua*, kemampuan finansial untuk membeli dan memproduksi media, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga*, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dan kapan saja dengan peralatan yang ada disekitarnya serta kemudahan dibawa (portable). *Keempat*, efektifitas dan efisiensi biaya dalam waktu yang cukup panjang sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah bila dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai⁵⁰.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

⁵⁰ Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 29.

a) *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran*; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.

b) *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran*; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

c) *Kemudahan memperoleh media*; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.

d) *Keterampilan guru dalam menggunakannya*; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

e) *Tersedia waktu untuk menggunakannya*; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

f) *Sesuai dengan taraf berfikir siswa*; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pelajaran, oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar⁵¹.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu:

- a. Pengalaman langsung (*enative*), adalah mengerjakan, misalnya arti kata simpul dipahami langsung dengan membuat simpul.
- b. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), adalah pengalaman yang diperoleh melalui gambar, misalnya kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan

⁵¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal.4-5

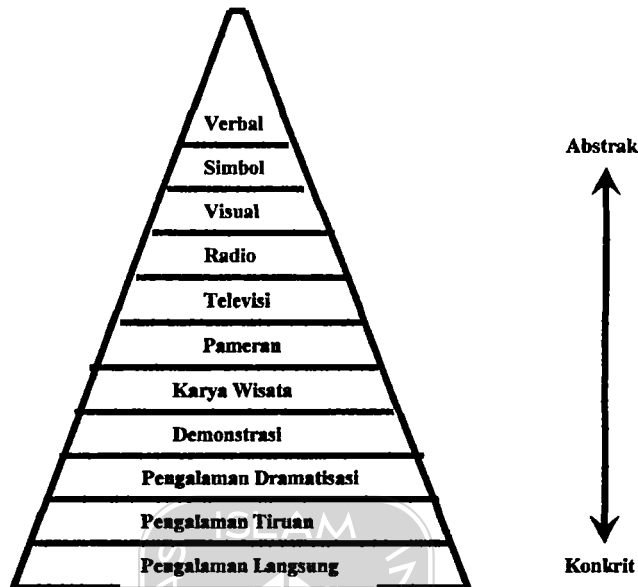
foto, atau film meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahami dari gambar tersebut.

- c. Pengalaman abstrak (*symbolic*), adalah pembacaan kata simpul dan mencocokkan dengan simpul pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul⁵².

Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru. Edgar Dale mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai dengan pengalaman belajar tertentu. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience*⁵³. Klasifikasi pengalaman tersebut lebih dikenal dengan Kerucut Pengalaman. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

⁵² Azar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 7.

⁵³ Asnawir M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 21.



Gambar 1

Dari gambar diatas terlihat bahwa kerucut pengalaman tersebut terdiri dari dua belas macam klasifikasi media pengajaran yang digunakan, yakni :

- a. Pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau obyek yang sebenarnya. Disini siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
- c. Pengalaman melalui dramatisasi, pengalaman semacam ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan.
- d. Demonstrasi, yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukan mengenai suatu hal atau sesuatu proses, misalnya cara membuat panganan, sabun, deterjen, dan sebagainya.

- e. Pengalaman melalui karya wisata, pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak siswa ke obyek diluar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa.
- f. Pengalaman melalui pameran (*Study Display*), pengalaman ini diperoleh melalui pertunjukan hasil pekerjaan siswa perkembangan dan kemajuan sekolah.
- g. Pengalaman melalui televisi, pengalaman ini diperoleh melalui program pendidikan yang ditayangkan melalui televisi.
- h. Pengalaman melalui gambar hidup atau film, gambar hidup merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan kelayar dengan kecepatan tertentu, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar mewujudkan gerakan yang normal dari apa yang diproyeksikan.
- i. Pengalaman melalui radio, pengalaman disini diperoleh melalui siaran radio, dalam bentuk ceramah, wawancara dan sandiwara.
- j. Pengalaman melalui gambar, pengalaman disini diperoleh dari segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pesanan dan pikiran. Pengalaman melalui lambang visual, pengalaman disini diperoleh melalui lambang-lambang visual, seperti hasil lukisan dan bentuknya lengkap atau tidak lengkap (sketsa) lengkap dengan garis-garis gambar yang dijelmakan secara logis untuk meragakan antara fakta dan ide (bagan).
- k. Pengalaman melalui lambang kata, pengalaman semacam ini diperoleh dalam buku dan bahan bacaan⁵⁴.

D. Media Pendidikan Agama Islam

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi

⁵⁴ Asnawir M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 21

selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



21. *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah swt. Sebagai contoh; sewaktu meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali ka'bah, disaat Nabi mendirikan masjid Quba' diluar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas. Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.

Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda atau dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti; 1) papan tulis, 2) buku pelajaran, 3) buletin board dan display, 4) film atau gambar hidup, 5) radio pendidikan, 6) televisi pendidikan, 7) komputer, 8) karyawisata, dan lainlain. Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pengajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Menurut Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya Media Pendidikan Islam menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain:

1. Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses. Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Berbagai macam orang mengartikan kata "Hikmah" dalam arti "Bijaksana". Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif. Syekh Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar (juz III) mengartikan kata hikmah dengan alasan-alasan ilmiah dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal. Dalam *Lisanul Arab*

diterangkan bahwa: Hakim yaitu orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk beluk kaifiat/cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya. Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

2. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar/tipe-tipe belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani. Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: minat, bakat, kemampuan, kecerdasan serta tipe

belajar. Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap/nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya.

3. Dasar Teknologis

Kemajuan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah "*Teknologi Pendidikan*" yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, fikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha pemecahan masalah dengan segala sumber yang ada⁵⁵.

Dasar-dasar religius ini sebagai pedoman guru PAI dalam memberikan materi pelajaran agar lebih memudahkan siswa menerima materi yang diberikan oleh gurunya. Dengan penggunaan media pembelajaran akan memperjelas materi pelajaran khususnya PAI dan menghindari verbalisme. Dengan berpedoman pada dasar/pijakan tersebut diatas guru PAI di MTs Negeri Nglipar lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada siswanya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan berpijak pada landasar diatas

⁵⁵ Mahfudz Shalahudin, *Media Pendidikan Islam*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1986), hal. 21

diharapkan akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang membahas tentang Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dimana yang menjadi objek adalah kemampuan, peran dan keahlian serta sikap guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama keterampilan, kemampuan, keahlian dalam penggunaan media/alat-alat audio visual dalam kegiatan memperjelas materi pelajaran sehingga akan mengurangi verbalisme dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁵⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 Guru dan 174 siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul TA 2011/2012, dimana jumlah populasi yang diambil sebanyak $40\% \times 174 = 69.6$ dibulatkan menjadi 70 siswa. Menurut Sutrisno Hadi

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 102.

populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok obyek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa dan seluruh obyek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian⁵⁷.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip⁵⁸. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu bila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel, bila lebih maka diambil 10-15 % atau lebih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan norma tersebut maka jumlah populasi sebanyak 174 siswa, penulis ambil sebesar $40\% \times 174 = 69.6$ dibulatkan 70 siswa sebagai sampelnya.

Hal ini penulis ambil dalam rangka untuk memperjelas penelitian yang hendak di bahas. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar TA 2011/2012 yang dijadikan obyek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini sebagai contoh untuk melihat realitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan bantuan alat peraga.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hal. 103.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 104.

D. Variabel Penelitian

Varibel dependen adalah kemampuan siswa dalam penyerapan materi pelajaran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Variabel independen adalah keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum objek penelitian tentang keadaan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul Tahun pelajaran 2011/2012, sejarah berdirinya, dokumentasi tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana.

b. Interview (wawancara)

Interview ini akan dilakukan terhadap Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012, untuk mencari keterangan tentang siswa dan pelaksanaan pembelajaran di madrasah serta masalah yang dihadapinya. Interview terhadap guru-guru untuk mengetahui tentang hubungan antara guru, guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru dengan siswa. Wawancara juga melibatkan siswa untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber informasi yang telah tersedia berupa kemampuan guru dalam penggunaan media, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana dan prasarana yang dimilikinya. Kegunaannya membantu metode interview dan observasi, sebab dengan adanya metode dokumentasi mampu mencatat data nyata tentang masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian. Yaitu untuk mengetahui keadaan guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi. Kaitannya dengan penelitian ini penulis menggunakan Logical Validity, alasannya dalam penyusunan item-item pertanyaan berdasarkan kajian teoritik atau definisi-definisi tentang faktor atau variabel yang akan diukur.

d. Metode Angket

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan yang dilakukan secara tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung ini yakni menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data primer⁵⁹, serta untuk mengetahui keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 128.

F. Teknik Korelasi Product Moment

a. Menghitung Angka Indeks Korelasi

Untuk menghitung angka korelasi antara variabel x dan variabel y dipergunakan rumus⁶⁰ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r (x,y) : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah kasus/individu

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kudrat nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah kudrat nilai variabel y

$\sum (x)^2$: Jumlah nilai variabel x dikuadratkan

$\sum (y)^2$: Jumlah nilai variabel y dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah hasil kali variabel x dan variabel y

a. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi secara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r (x,y), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

⁶⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 121.

Besarnya "r" produk moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 100	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment

Pemberian interpretasi terhadap angka indek korelasi "r" product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment.

Memberikan interpretasi terhadap $r(x,y)$ terlebih dahulu kita rumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nol nya :

H_a : ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

H_o : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

Selanjutnya kita uji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya $r(x,y)$ atau r_o dengan besarnya r_t yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment dengan memperhitungkan df-nya terlebih dahulu.

$$df = N - nr$$

df : derajat bebas

N : banyaknya individu

nr : banyaknya variabel yang kita korelasikan (2)

d. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas⁶¹. Data yang terkumpul kemudian di cek kebenarannya melalui sumber lain, dengan cara menanyakan pada orang di luar sumber data yang di anggap mengetahui permasalahannya. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan adalah membandingkan data yang

⁶¹ Lexy J. Muloeng, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Rosdakarya, 1993), hal. 178

diperoleh dari hasil wawancara dari sumber data yang satu dengan yang lain. Disamping itu membandingkan hasil wawancara dengan sumber data secara keseluruhan dengan isi dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

e. Uji Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas suatu instrumen menurut pakar pendidikan Suharsimi Arikunto ada tujuh teknik yaitu :

- 1) Dengan rumus Spearman-Brown
- 2) Dengan rumus Flanagan
- 3) Dengan rumus Rulon
- 4) Dengan rumus $K - R.20$
- 5) Dengan rumus $K - R.21$
- 6) Dengan rumus Hoyt
- 7) Dengan rumus Alpha



Demikian cara-cara untuk menguji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan rumus-rumus statistik. Suharsini Arikunto mengatakan “Untuk tes kemampuan guru yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*) diuji dengan rumus Alpha”. Sedangkan instrumen yang berbentuk penyerapan materi dan angket yang diskor dengan 1 dan 0 atau ya dan tidak diuji reliabilitasnya dengan teknik dan rumus-rumus selain rumus Alpha. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas angket kemampuan guru di madrasah dan angket kemampuan menggunakan media pembelajaran menggunakan rumus Alpha. Karena

skor instrumen mempunyai rentangan skala beeringkat yaitu 1 sampai dengan 4 atau dengan rumus alpha. Dengan kata lain bahwa rumus alpha digunakan bila datanya bukan data sedikit tetapi data bertingkat

Untuk menguji reliabilitas item dengan menggunakan rumus alpha menurut Suharsini Arikunto sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_1^2 : Varians total

Setelah reliabilitas ditentukan, maka langkah selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel interpretasi korelasi menurut ukuran konservatif dan perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 4.5
Interpretasi Korelasi Secara Konservatif

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Apabila perhitungan dengan rumus alpha yang diperoleh terletak diantara nilai "r" maka interpretasinya akan dapat ditentukan. Dengan demikian tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat dibaca pada tabel tersebut. Pelaksanaan analisis reliabilitas instrumen digunakan seri Program Statistik (SPSS) program uji keterandalan edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamadiningsih (2000).

f. Uji Asumsi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebelum melakukan analisis data dengan teknik regresi ganda ada tiga syarat analisis (uji asumsi) yaitu sampel diambil secara random, hubungan antara variabel x dan y merupakan hubungan linier, dan bentuk distribusi variabel x dan y mendekati distribusi normal.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis data akan dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multi kolinieritas.

g. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Artinya menurut Sutrisno Hadi apakah data dari variabel penelitian mengikuti ciri-ciri distribusi normal teoritik atau tidak.

Langkah yang harus dilakukan adalah mengetes apakah f_o (frekuensi observasi) dari distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari f_h (frekuensi harapan) dalam distribusi normal teoritik.

Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

u^2 : Chi Kuadrat
 f_o : Frekuensi observasi
 f_h : Frekuensi harapan

Taraf signifikan sebagai batas menolak atau menerima keputusan normal tidaknya distribusi data dalam penelitian ini adalah 5 %. Derajat kebebasan (db) untuk uji signifikan jumlah f_h dikurangi satu. Selanjutnya oleh Suharsini Arikunto dijelaskan apabila x^2 yang kita peroleh lebih kecil dari harga x^2 tabel, berarti distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya apabila x^2 yang diperoleh lebih besar dari x^2 tabel, maka distribusi data menyimpang dari distribusi normal.

h. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi yang dibuat benar-benar tidak menyimpang dari garis dugaannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar prediksi kriterium dan prediktor. Bila digambarkan pada suatu diagram pencar, garis linier adalah garis yang ditarik melalui titik-titik koordinat dan sering kali disebut garis duga. Karena adanya variasi hasil pemilihan sampel maka nilai-nilai variabel x dan variabel y hasil observasi akan menyebar disekitar garis dugaannya. Dengan demikian perlu diuji apakah garis-garis regresi linier yang

didapatkan menyimpang atau tidak dari garis dugaannya. Rumus untuk mencari linieritas tersebut adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga Bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata Kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata Kuadrat residu

Lebih lanjut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa derajat kebebasan (db) untuk uji linieritas adalah 1 lawan N-2. N adalah jumlah subyek. Harga F_{reg} akan sangat ditentukan oleh besarnya residu (kekeliruan). Maka dalam analisis regresi, jika residunya besar, harga F_{reg} akan kecil dan tidak signifikan, maka garis regresinya tidak akan memberikan landasan untuk prediksi prediktor atas kriterium secara efisien.

i. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda. Sedang untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi product moment seperti uji validitas. Kriterianya adalah jika harga interkorelasi antar variabel X_1 dan X_2 lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas, maka untuk persyaratan uji linier berganda tidak dapat dilanjutkan, dan sebaliknya jika antar variabel bebas X_1 dan X_2

tidak terjadi multikolinieritas, maka untuk uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

j. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian yang dilakukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau lebih dikenal dengan analisis data. Data dalam penelitian ini karena berupa angka maka data tersebut dianalisa dengan teknik statistik.

G. Hipotesis

Hipotesis Nol atau hipotesis nihil tidak ada pengaruh keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Hipotesis Alternatif adalah adanya ada pengaruhnya terhadap penyerapan materi pada siswa di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs N NGLIPAR

A. Keterampilan Guru Saat Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil interview dengan wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri Nglipar yaitu: Bapak M. Iriyadi dan Bapak. Soklis Etnadi, pada tanggal 08 Februari 2012 bertempat di Ruang Guru pukul 09.00-10.00 WIB yang mengacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data berikut ini⁶² :

1) Keterampilan guru dalam penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil interview dengan guru-guru MTsN Nglipar dapat diungkapkan bahwa: secara manual, dalam proses pembelajaran saya memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Qur'an, maka di situ saya tekankan praktek, yang mana siswa saya tuntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan ketika tentang materi akidah akhlaq atau kisah-kisah Nabi dan Para Malaikat maka disitu saya

⁶² Hasil wawancara dengan M. Iriyadi dan Soklis Etnadi, Guru MTs Negeri Nglipar tanggal 8 Februari 2012

menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dan kombinasi bermain peran. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Selain pemakaian media pembelajaran, saya juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan, game (bermain peran), demonstrasi, dan diskusi kelompok. Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, siswa dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, dan sebagainya. Hal tersebut yang di ungkapkan oleh guru agama, kemudian hal tersebut ditekankan lagi oleh pihak kurikulum Bapak M. Iriyadi, seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Soklis Etnadi, bahwa memang dalam pembelajaran itu ditekankan untuk memakai media yang sudah ada yang telah disiapkan pihak madrasah. Hal ini dilakukan agar siswa itu mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya bidang studi, tetapi tidak semua materi atau mata pelajaran memakai media/alat peraga. Tergantung dengan materi yang akan diajarkannya. Selain guru yang berkekrativitas, siswa juga dituntut untuk berkekrativitas. Seperti menciptakan suasana atau kondisi kelas yang nyaman, merenovasi dengan menempel gambar atau poster yang berbaur pendidikan. Tujuan ini agar memotivasi siswa dalam belajar, menarik perhatian siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif⁶³.

Persiapan sebelum menggunakan media, sebagaimana yang di katakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Nglipar, bapak Suparno pada

⁶³ Hasil wawancara dengan Soklis Etnadi, Budiarto Guru MTs N Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

tanggal 08 Februari 2012, bertempat di ruang guru pukul 09.40⁶⁴. Biasanya sebelum menggunakan media, kita perlu membuat persiapan terlebih dahulu. Dan pada saat penggunaan media, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Jika media itu digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompoknya. Ini bertujuan agar perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama. Alhamdulillah saya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Karena sebelumnya saya sudah memberitahukan kepada anak-anak dan ketika saya masuk kelas, anak-anak itu sudah mempersiapkan media yang akan digunakan dan kadang-kadang saya yang menyiapkannya sendiri. Media disini, alhamdulillah dapat dikatakan cukup baik. Artinya sudah difasilitasi semuanya. Jadi tidak perlu takut untuk mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

2). Jenis media yang digunakan oleh guru PAI di MTs Negeri Nglipar

Ada beberapa jenis media yang digunakan di MTs Negeri Nglipar, diantaranya yaitu: OHP, LKS, papan tulis, buku paket, laboratorium bahasa, televisi, tape recorder, radio, VCD, dan lain sebagainya. Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Bapak Suparno, bertempat di ruang guru, pukul 09.50 beliau mengatakan : penggunaan media atau jenis media yang digunakan di MTs Negeri Nglipar, yaitu : yang dikenal dengan sebutan *Multimedia*. Di setiap ruangan atau kelas disediakan multimedia projector (LCD)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Suparno guru PAI MTs N Nglipar, dikutip tanggal 8 Februari 2012

sehingga memudahkan guru untuk menggunakan media tersebut dan juga media gambar serta buku paket, buku panduan baca tulis Al-Qur'an, dan LKS. Hal tersebut juga di ungkapkan Bapak M. Iriyadi selaku waka kurikulum di MTs Negeri Nglipar : Di sekolah ini memang disetiap kelas itu dikasih media dan kita menyebutnya dengan sebutan *Multimedia Projector* (LCD), agar mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima materi pelajaran. Bapak M. Iriyadi sedikit menambahkan : Oh iya, disamping itu, guru menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum sewaktu akan memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan, maka yang perlu diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana yang terdapat di dalam kurikulum yang di nilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut⁶⁵.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul memang setiap guru dianjurkan untuk memakai media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, seperti yang penulis amati disetiap ruangan itu dikasih LCD projector. Hal ini bertujuan agar siswa mudah dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan dapat menyelesaikan pemecahan masalah-masalah yang ada, dan jenis media itu juga harus disesuaikan standar kompetensi dan isi kurikulum yang telah ditetapkan disekolahan MTs

⁶⁵ Hasil wawancara dengan M. Iriyadi dan Suparno, Soklis Etnadi, Guru MTs N Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012.

Negeri Nglipar. Sedangkan dari data dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media LCD projector dan ketika itu siswa nampaknya sedang memakai multimedia presentasi. saat salah seorang siswa dan kelompoknya sedang mempresentasikan hasil kerjanya didepan teman-teman yang lain.

3). Kriteria Penggunaan Media

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai keahlian atau keterampilan dalam menggunakan media tersebut, sehingga, guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Suparno, bertempat di ruang guru, pukul 09.55 WIB⁶⁶, beliau mengatakan : menurut pendapat saya kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaaan media yang disesuaikan dengan dana intern sekolah hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Hal senada juga dikatakan oleh wakil kepala kurikulum bapak M. Iriyadi⁶⁷, hal yang harus diperhatikan dalam kriteria penggunaan media agar proses

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Suparno, Guru PAI MTs N Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan M. Iriyadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dikutip tanggal 8 Februari 2012.

pengajaran berjalan dengan baik yaitu : ekonomis, praktis dan sederhana, bersifat fleksibel artinya bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan dalam pembelajaran, praktis dan sederhana, komponen-komponennya disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, kondisi peserta didik, agar pemahaman siswa lebih mudah dicapai dengan penggunaan media pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : kriteria dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat gerak dan aktivitas, maka media film dan video yang digunakan.

4). Kondisi atau sikap siswa saat guru menggunakan media pembelajaran

Menurut saya, ketika saya menggunakan media pembelajaran semua siswa antusias memperhatikan pelajaran yang saya berikan dan itu pun sangat menarik. Dan alhamdulillah metode yang saya gunakan cukup berhasil menarik perhatian siswa dan proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik⁶⁸.

Menurut hasil wawancara dengan Budiarto guru PAI dapat diketahui bahwa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dimana kondisi siswa itu juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru agama di MTs Negeri Nglipar ini

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Suparno, Guru PAI MTs N Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, menarik perhatian siswa, dan membuat lingkungan yang kondusif⁶⁹.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam mengembangkan media pembelajaran, disamping mengembangkan media-media yang sudah ada, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suparno dan Budiarto pada tanggal 08 Februari 2012, bertempat di ruang guru sekolah Pukul 09.30-10.00 WIB⁷⁰ : ya itu pak, saya mencoba menggunakan berbagai metode mengajar dan disesuaikan dengan media yang dipakai. Saya rasa hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran, media harus dibuat semenarik mungkin, agar dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mempunyai rasa ingin tahu. Hal ini kan sama saja dalam pengembangan media pembelajaran, karena menurut saya, media dan metode itu sama-sama suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pengembangan media pembelajaran guru harus membuat persiapan dan rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa. Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada guru agama Bapak Budiarto tanggal 08 Februari 2012 bertempat di ruang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Budiarto, Guru Bahasa Arab MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Budiarto dan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

guru, pukul 09.35 WIB beliau mengatakan : di sekolahan ini karakteristik siswa itu kan berbeda-beda tho pak. Karakteristik itu dilihat dari latarbelakang siswa, kepribadian siswa, lingkungan hidup, dan status sosialnya juga. Jadi dalam pengembangan media, saya memilih media itu ya saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut, agar saya bisa mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal⁷¹.

Dari penerapan berbagai metode dan penggunaan media dalam pengembangan media pembelajaran, guru menerapkan metode-metode yang bervariasi. Seperti yang disampaikan Bapak Suparno, bertempat di ruang guru pukul 09.45 beliau mengatakan : Oh iya pak, saya juga menambahkan, selain saya memakai metode-metode yang saya terapkan, saya juga menggunakan multimedia presentasi yang mana sebagian siswa saya bentuk dalam kelompok kecil, kemudian mereka mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua siswa dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Presentasi ini biasanya menggunakan power point, dan kegiatan presentasi ini menjadi sangat mudah, dinamis dan menarik. Hal tersebut juga di ungkapkan Bapak Budiarto juga menambahkan : selain kita mengembangkan berbagai metode-metode, multimedia presentasi seperti yang di katakan oleh Bapak Suparno saya dan Pak Budiarto, biasanya juga menggunakan video pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membimbing siswa untuk memahami materi ajar dan mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam

⁷¹ Hasil wawancara dengan Budiarto Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

video tersebut dalam kehidupan sehari-hari tentang materi shalat, wudhu, kisah-kisah teladan para Nabi dan lain sebagainya⁷².

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan, bahwa disamping mengembangkan media-media yang sudah ada dalam pengembangan media pembelajaran guru itu menggunakan berbagai macam variasi metode-metode yang nantinya mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru juga menekankan praktik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti praktek shalat yang dilakukan secara berjama'ah

C. Kendala-kendala yang Dihadapi Saat Guru Menggunakan Media

Pembelajaran Di MTs Negeri Nglipar

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajarnya. Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan lain-lain. Ketika

⁷² Hasil wawancara dengan Budiarto dan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

peneliti mengkonfirmasi atau mewawancarai guru pendidikan agama Islam⁷³, beliau menegaskan bahwa : faktor dominan yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran, seperti yang telah dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Suparno Bapak M. Iriyadi, tanggal 9 Februari 2012 bertempat di ruang guru pukul 09.30-10.15 WIB bahwa: Bapak Suparno : ketika dalam pembelajaran berlangsung, hal-hal atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran dikelas yang paling pokok biasanya lampu mati. Disamping itu watt listriknya juga pas-pasan⁷⁴.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak M. Iriyadi, bertempat di ruang guru pukul 09.30 WIB : hal yang paling pokok yaitu, saat proses pembelajaran berlangsung ketika itu saya memakai media tiba-tiba lampunya mati ini dikarenakan watt listriknya itu terlalu kecil, dan proses pembelajaran ketika saya mengajar saat itu sedikit terhambat. Sulit mencari VCD yang berkaitan dengan materi pelajaran. VCD juga merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya VCD ini siswa secara interaktif dalam mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam VCD tersebut. Ketika peneliti wawancara dengan Bapak Suparno,⁷⁵. Ada beberapa faktor/kendala yang dihadapi guru saat menggunakan media tersebut. Beliau mengatakan bahwa : Disamping faktor lampu mati, kadang saya kesulitan untuk mencari VCD tentang materi yang akan diajarkan, misalnya seperti tentang

⁷³ Hasil wawancara dengan M. Iriawan, Suparno Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 9 Februari 2012.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Budiarto dan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 9 Februari 2012.

materi mawaris karena terbatas. Faktor lain yang menjadi kendala proses kegiatan belajar mengajar saat guru menggunakan media ketika peneliti wawancara dengan bapak M. Iriyadi bertempat di ruang guru, pukul 09.40 WIB beliau mengatakan bahwa : kadang ada salah seorang siswa yang telinganya ditutup atau memakai *earphone* sambil mendengarkan musik atau radio ketika pembelajaran berlangsung, pura-pura memperhatikan padahal pikirannya terfokuskan kepada yang lainnya atau tidak mendengarkan⁷⁶.

Lingkungan yang ada di sekitar pembelajaran berperan besar terhadap berhasil dan tidaknya proses pembelajaran, dan di MTs Negeri Nglipar, di temukan problem pada lingkungan ketika wawancara dengan Bapak Suparno dan hal senada juga dikatakan oleh bapak M. Iriyadi yaitu, pukul 09.47 WIB⁷⁷ bahwa : selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sering kali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan-obrolan orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut. Apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan M. Iriyadi, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

⁷⁷ Hasil wawancara dengan M. Iriyadi, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 10 Februari 2012.

D. Solusi yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Saat Guru Menggunakan Media Pembelajaran Di MTs Negeri Nglipar

1) Langkah-langkah dalam menghadapi lampu mati saat KBM

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama Bapak Suparno tanggal 9 Februari 2012 bertempat di ruang guru pukul 09.50 WIB⁷⁸, bahwa yang dilakukan guru agama MTs Negeri Nglipar ini dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut : waktu itu saya pergunakan dengan sebaik-baiknya, dipakai untuk setoran hafalan. Setiap anak wajib menyetor 1 Juz. Dan hafalan ini sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir atau dengan kata lain istilahnya disebut dengan *“Training Islam”* (TI). Dengan mengikuti Training Islam ini, semua siswa akan mendapatkan sertifikat sebagai persyaratan mengikuti ujian nasional. Disamping itu, alhamdulillah sekarang watt listriknya juga ditambah sehingga tidak sering terjadi tegangan pada listrik. Selain menyetor 1 juz sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir, peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan bahwa disetiap hari jum'at, siswi-siswi juga wajib merangkum khutbah jum'at, dan kalau sudah selesai, siswa menyetorkan hasil rangkumannya kepada guru pendidikan agama Islam. Siswi bisa merangkum di setiap tempat, kelas, maupun ruangan yang sekiranya tidak jauh dari masjid yang ada di lingkungan sekolahnya.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar, dikutip tanggal 9 Februari 2012.

2) Langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan mencari VCD tentang materi pelajaran.

Sarana pendidikan dalam proses mengajar merupakan factor dominan dalam menunjang tercapainya pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, hal yang ditemui oleh peneliti selama dilapangan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru agama Bapak Budiarto, S.Ag pada tanggal 9 Februari 2012, bertempat di ruang guru, pukul 10.05 WIB, beliau mengemukakan : jika saya sulit dalam mencari VCD tentang materi yang mau saya ajarkan, biasanya saya memakai cara lain atau menggunakan metode ceramah. Dimana saya menjelaskan materi itu, lalu saya menuliskan ayat-ayat yang berkaitan dengannya, atau menggunakan refrensi lain yang relevan. Kemudian apa yang siswa belum faham, bisa ditanyakan kepada saya. Atau siswa saya suruh membuka situs-situs di internet. Disamping itu, kadang siswa saya suruh membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hal tersebut, dan perwakilan salah satu dari masing-masing kelompok itu mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya tersebut. VCD juga merupakan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya VCD ini, siswa lebih mudah memahami pelajaran dan menerapkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal serupa juga ditambahkan oleh Bapak M. Iriyadi bertempat di ruang guru

pukul 10.10 WIB, beliau mengatakan : langkah-langkah yang saya lakukan ketika saya kesulitan mencari VCD yang berkaitan dengan materi pelajaran, ketika itu saya melanjutkan dengan metode ceramah agar waktunya tidak terbuang sia-sia. Karena dalam pelajaran PAI waktunya cuma satu jam pelajaran. Jadi saya betul-betul menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya⁷⁹.

Berdasarkan pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agama untuk mengatasi kesulitan mencari VCD yang sesuai dengan materi pelajarannya, yaitu guru sedikit memberikan arahan pada siswa, guru bisa meminta para siswa untuk mencari CD yang berkaitan dengan materi pelajaran atau membuka situs tertentu yang berkaitan dengan materi ajarnya. Langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala yang siswa itu kurang berantusias dalam proses kegiatan belajar mengajar saat guru menggunakan media. Saat peneliti mengkonfirmasi dengan Bapak M. Iriyadi, bertempat di ruang guru 10.12 WIB⁸⁰, beliau mengatakan : ketika itu siswa saya dekati, dan dia langsung mengalihkan perhatiannya dan fokus pada pelajaran. Ketika itu saya memutar VCD tentang adanya Teori Big-Bang dan itu akhirnya menarik perhatiannya untuk memahami teori big-bang tersebut dan rasa ingin tahu dengan adanya teori tersebut. Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa untuk

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Budiarto, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

⁸⁰ Hasil wawancara dengan M. Iriyadi, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 9 Februari

mengatasi permasalahan anak yang kurang memperhatikan media pembelajaran di MTs Negeri Nglipar, guru PAI mengadakan pendekatan pada siswa secara personal, yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau mengatakan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru pendidikan agama Islam dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa, dan guru dapat memberikan motivasi.

- 3). Langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala pada lingkungan kelas yang kurang kondusif dalam artian guru dan siswa terganggu orang-orang yang ada disekitar maupun diluar kelas. Ketika peneliti meminta hasil keterangan dari Bapak Suparno, biasanya kalau kondisi siswa kurang nyaman untuk belajar dikelas akibat kelembaban, kepengapan udara, terganggu oleh obrolan-obrolan siswa-siswa yang lain yang persis berada di depan kelas, kadang siswa saya ajak belajar diluar kelas, mencari tempat yang nyaman, suasana yang menyenangkan untuk proses belajar mengajar, dan ini bertujuan supaya siswa juga tidak bosan belajar dikelas terus. Hal tersebut peneliti juga mewawancarai bapak M. Iriyadi, bertempat di ruang guru, pukul 10.15 WIB beliau menambahkan bahwa : lingkungan sebagai media dan sumber belajar para siswa dapat dioptimalkan dalam proses pengajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa disekolah. Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan juga merupakan sarana atau sumber belajar. Oleh sebab itu, lingkungan disekitarnya harus

dioptimalkan karena ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menambah wawasan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien⁸¹.

E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di MTs Negeri Nglipar

Dalam pengembangan media pembelajaran guru membuat persiapan dan rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa. Dan ketika itu, metode yang digunakan adalah multimedia presentasi yang mana sebagian siswa dibentuk dalam kelompok kecil, kemudian mereka mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua siswa dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Pemanfaatan multimedia dalam presentasi ini biasanya menggunakan *power point*. Pemanfaatan *power point* dalam presentasi menyebabkan kegiatan presentasi menjadi sangat mudah, dinamis dan sangat menarik. Dan disini guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator untuk mengarahkan jalannya diskusi tersebut.

Adapun beberapa kelebihan dari multimedia presentasi ini yaitu:

- a. Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan

⁸¹ Hasil wawancara dengan M. Iriyadi, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

mental *imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.

- b. Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik.
- c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengar secara mudah⁸².

Selain multimedia presentasi guru juga menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran ini dimanfaatkan untuk memutar CD yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik secara interaktif dapat mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tentang materi shalat, wudhu, kisah-kisah teladan para Nabi dan lain sebagainya. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Nglipar memiliki komitmen yang tinggi dalam pembelajaran, dimana guru agama tersebut akan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan dalam setiap pertemuan.

⁸² Hasil wawancara dengan Sipat Kawedar, Kepala MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

F. Kendala-kendala yang Dihadapi Saat Guru Menggunakan Media

Pembelajaran di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Di MTs Negeri Nglipar ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain:

1. Lampu mati
2. Sulitnya mencari VCD tentang materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran
3. Salah seorang siswa memakai *earphone* sambil mendengarkan musik atau radio ketika pembelajaran berlangsung,
4. Kondisi di lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Artinya, merasa terganggu oleh obrolan-obrolan siswa yang lainnya yang berada diluar, persis didepan kelas tersebut. Apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan⁸³.

Disamping itu, yang menjadi faktor dalam penggunaan media disekolah-sekolah pada umumnya yaitu keterbatasan media pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal

⁸³ Hasil wawancara dengan Budiarto dan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal⁸⁴.

G. Solusi yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala-Kendala yang dihadapi saat Guru Menggunakan Media Pembelajaran di MTs Negeri Nglipar

Dalam menghadapi problematika tersebut guru pendidikan agama Islam MTs Negeri Nglipar menggunakan berbagai macam langkah untuk mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan media.

a. Langkah-langkah dalam menghadapi problematika tersebut, ketika lampu mati.

Waktu itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu digunakan untuk setoran hafalan. Setiap anak wajib menghafal 1 Juz. Dan hafalan ini sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir atau dengan kata lain istilahnya disebut dengan “*Training Islam*” (TI).

b. Langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan mencari VCD tentang materi pelajaran.

Guru memberi arahan, dan siswa di minta untuk mencari CD yang berkaitan dengan materi pelajaran atau membuka situs tertentu yang berkaitan dengan materi ajarnya, atau memakai metode lain demi kelancaran proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala yang siswa itu kurang antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar saat guru menggunakan media

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Sipat Kawedar Kepala MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

Guru mengadakan pendekatan pada siswa secara personal, dan memberikan stimulus, motivasi yang bisa membangkitkan minat siswa, dan menciptakan suasana yang lebih baik lagi agar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan.

d. Langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala pada lingkungan kelas yang kurang kondusif dalam artian guru dan siswa terganggu orang-orang yang ada disekitar maupun diluar kelas. Guru harus bisa mengoptimalkan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar. Disamping itu guru harus bias menguasai seisi ruangan kelas dalam artian bisa mengondisikan siswa agar perhatian, konsentrasi siswa itu tetap terfokus pada pelajaran. Dan kadang-kadang guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas atau disekitar lingkungan sekolah yang suasananya cocok untuk dibuat belajar, agar siswa tidak mengalami kebosanan. Oleh karena itu, program media yang dilaksanakan di MTs Negeri Nglipar dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Didalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Disamping itu media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

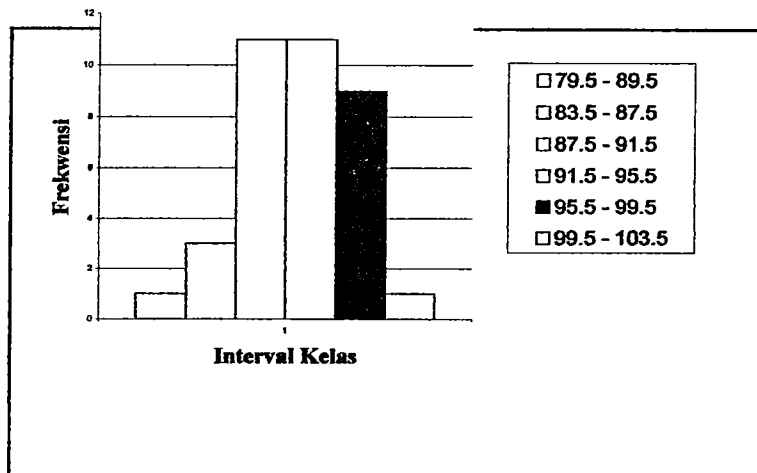
H. Pembahasan dan Analisis Data tentang Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk variabel keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan hasil analisis di dapat nilai rerata 76, nilai maksimum 88,00 dan nilai minimum 62.0 sehingga diperoleh rentang data sebesar $88,00 - 62,00 = 26$, standar deviasi sebesar 4.10, dan median sebesar 75,61, Modus 74. Daftar distribusi frekwensi keketerampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekwensi Keterampilan Guru

No	Interval Kelas	Frekwensi Absolut	f_x	$(f_x)^2$	Frekwensi Relatif (%)	Frekwensi Komulatif	Frekwensi Komulatif Relatif (%)
1	79.5-83.5	3	80	80	2.78	3	2.78
2	83.5-87.5	11	252	756	8.33	5	11.11
3	87.5-91.5	17	989	10879	30.56	17	41.67
4	91.5-95.5	16	870	7830	25	46	97.22
5	95.5-99.5	10	100	100	2.78	70	100
	Jumlah	70	3318		100		

Dari distribusi frekwensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekwensi paling tinggi terdapat pada interval kelas no.3 dan 4 dengan interval kelas 87,5-91.5 dan 91.5-95.5 sebanyak 17. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Histogram Keterampilan Guru

C. Kemampuan Siswa Dalam Menyerap Materi Pelajaran

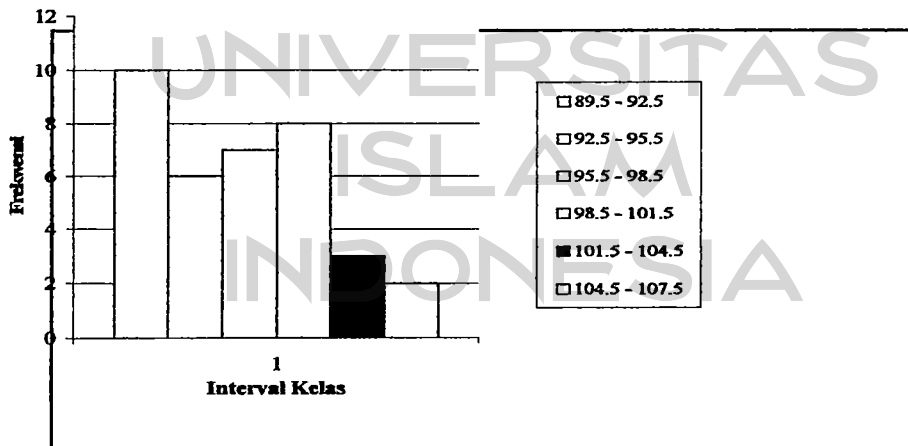
Untuk variabel daya serap siswa di madrasah berdasarkan hasil analisis terdapat nilai rerata 96.47, nilai maksimum 106 dan nilai minimum 90 sehingga diperoleh rentang data sebesar $106-90=16$, standar deviasi sebesar 4.78, modus sebesar 91 dan median sebesar 96.7. Daftar distribusi frekwensi daya serap siswa terhadap materi pelajaran di MTS Negeri Nglipar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekwensi Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Interval Kelas	Frekwensi Absolut	fx	(fx)2	Frekwensi Relatif (%)	Frekwensi Komulatif	Frekwensi Komulatif Relatif (%)
1	79.5-83.5	3	80	80	2.78	3	2.78
2	83.5-87.5	11	252	756	8.33	5	11.11
3	87.5-91.5	17	989	10879	30.56	17	41.67
4	91.5-95.5	16	1027	112297	30.56	36	72.22
5	95.5-99.5	13	870	7830	25	46	97.22
6	99.5-103.5	10	100	100	2.78	70	100
	Jumlah	70	3318		100		

Dari distribusi frekwensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekwensi paling tinggi terdapat pada interval no.1 dengan interval kelas 89.5-92.5 sebanyak 17. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini:



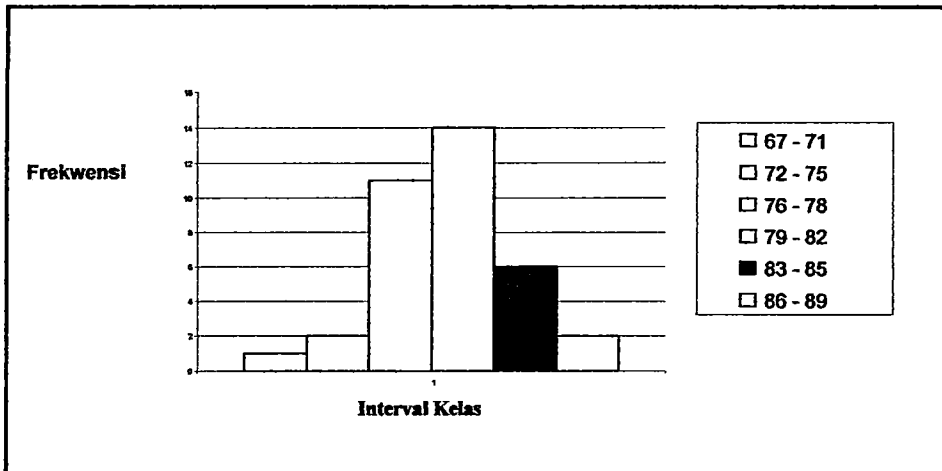
Gambar 2. Grafik histogram daya serap siswa di Madrasah

Berdasarkan analisis data variabel di dapat nilai rerata 79.2, nilai maksimum 88.5 dan nilai minimum 67.5 sehingga diperoleh rentang data sebesar $88.5 - 67.5 = 21$ standar deviasi sebesar 0.41, modus sebesar 7.98, dan median sebesar 7.9. Daftar distribusi frekwensi kemampuan siswa dalam menyerap materi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekwensi Daya Serap Siswa

No	Interval Kelas	Frekwensi Absolut	fx	$(fx)^2$	Frekwensi Relatif (%)	Frekwensi Komulatif	Frekwensi Komulatif Relatif (%)
1	67-71	4	6.75	6.75	2.78	1	2.78
2	72-75	5	14.81	29.62	5.56	3	8.33
3	76-78	12	84.9	933.9	30.56	14	38.89
4	79-82	16	111.19	1556.66	38.89	28	77.78
5	83-85	15	49.5	297	16.67	34	94.44
6	86-89	18	16.6	33.2	5.56	70	100
	Jumlah	70	283.75	2857.13	100		

Dari distribusi frekwensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekwensi paling tinggi terdapat pada interval kelas no. 4 dan interval kelas 78-82 sebanyak 14 siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Grafik Histogram Daya Serap Siswa Terhadap Materi Pelajaran

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis pada hasil yang dicapai dalam penelitian, maka data hasil penelitian terlebih dahulu perlu untuk dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sampel/data harus diambil secara random, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan yang linier, distribusinya adalah normal dan antara variabel penelitian tidak terjadi adanya multikolinieritas. Untuk persyaratan pertama sudah dipenuhi yaitu sampel harus diambil secara random. Untuk syarat berikutnya yaitu normalitas, linieritas, dan multikolinieritas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data distribusi data dari masing-masing variabel penelitian apakah nilainya mempunyai distribusi atau sebaran yang normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah untuk menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5 % dengan kriteria pengambilan keputusan jika interpretasi hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat dalam tabel maka dikatakan bahwa distribusi datanya adalah normal demikian sebaliknya, jika nilai hasil perhitungan lebih besar dari nilai chi kuadrat dalam tabel maka datanya dikatakan tidak normal.

Dengan bantuan computer SPS Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardinarsih, nilai chi kaudrat untuk masing-masing variabel ditunjukkan pada table berikut ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Masing-masing Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1.	Keterampilan Guru (x1)	9.882	16.919	Normal
2.	Penggunaan Media Pembelajaran (x2)	12.278	15.507	Normal
3.	Daya Serap Siswa (y)	9.588	16.919	Normal

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai chi kuadrat hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan tersebut berada dibawah batas penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi untuk nilai masing-masing variabel adalah normal.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 Uji Asumsi Bagian Uji Normalitas Data dengan bantuan Komputer SPS Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas sebagai prediktor dan variabel terikat sebagai kriterium mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

- a. Uji Linieritas Keterampilan guru (x_1) terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran (y). Dari hasil analisis yang dilakukan di dapat persamaan regresi antara x_1 terhadap y sebesar $y = 1.225627 + 0.0693 x_1$ dengan harga F sebesar 63.175, sedangkan harga F tabel untuk db 1 sebesar 7.9 pada taraf signifikansi 5 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu : Keterampilan Guru.
- b. Uji Linieritas keterampilan guru (x_1) terhadap daya serap materi pelajaran (y). Dari hasil analisis yang dilakukan di dapatkan persamaan regresi antara x_2 terhadap y sebesar $Y = 0.993276 + 0.0751 x_2$ dengan harga F sebesar 64.762, sedangkan harga F tabel untuk db 1 sebesar 7.39

pada taraf signifikansi 5 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu keterampilan guru mempunyai hubungan yang linier terhadap daya serap siswa.

Dari analisis uji linieritas tersebut dapat dirangkumkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Rangkuman Hasil Uji Linieritas Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	X1 dengan Y	63.175	7.39	Linier
2	X2 dengan Y	64.762	7.39	Linier

Perhitungan selengkapnya untuk uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 4 Uji Asumsi Bagian uji linieritas dengan bantuan komputer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

3. Uji Multikolinieritas

Maksud diadakannya uji multikolinieritas ini adalah sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda yang didalam penelitian ini menggunakan dua prediktor yaitu untuk menguji apakah antara variabel bebas Kemampuan Guru (x1) dan Daya Serap siswa terhadap materi siswa MTs Negeri Nglipar (x2) terjadi multikolinieritas atau tidak.

Ringkasan hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Notasi	X1	X2
1.	Keterampilan Guru	X1	1.00	0.779
2.	Daya serap siswa terhadap materi	X2	0.779	1.000

Dalam pengujian multikolinieritas ini mengambil keputusan didasarkan apabila harga interkorelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0.80 berarti terjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis didapat harga interkorelasi sebesar 0.779 yaitu dibawah 0.800. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh minat dan prestasi belajar siswa tidak terjadi multikolinieritas.

Perhitungan selengkapnya pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji multikolinieritas data dengan bantuan program SPS Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardingsih.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang dilakukan diterima atau tidak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis product moment untuk menentukan

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri dan analisis regresi ganda dua prediktor untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama.

Berikut ini akan penguji sajikan hasil dari uji hipotesis penelitian

1. Keterampilan Guru (x1) dengan daya serap materi pelajaran yang ditzeima siswa (y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : fo < ft Ho:

Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTsN Nglipar.

Melawan

Ha;fo>ft Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTsN Nglipar.

Dengan kriteria pengujian

Tolak Ho jika $r_{x1y} (0.05(70)) \geq r_{tabel} (0.05(70))$

Terima Ho jika $r_{x1y} (0.05(70)) < r_{tabel} (0.05(70))$

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakna korelasi product moment di dapatkan harga koefisien korelasi sebesar 0.806, koefisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi Y=

$1.225627 + 0.06934 \times 1$, sedangkan r dalam tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 5 % dan jumlah responden sebanyak 70.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu $0.806 > 0.329$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima Hipotesis alternatif (H_a).

Dengan demikian maka hubungan antara keketrampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTsN Nglipar.

Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran (x2) dengan Daya serap siswa terhadap materi pelajaran

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho < \rho_t$ H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTs Negeri Nglipar.

Melawan

$H_a: \rho > \rho_t$ H_a : ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTs Negeri Nglipar.

Dengan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $r_{x1y} (0.05(70)) \geq r_{tabel} (0.05(70))$

Terima H_0 jika $r_{x1y} (0.05(70)) \geq r_{tabel} (0.05(70))$

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment didapatkan harga koefisien korelatif sebesar 0.810, koefisien determinasinya sebesar 0.656, melalui persamaan garis regresi $Y=0.993276 +0.0751 x_2$, sedangkan r dalam tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi 5 % dan jumlah responden sebanyak 70.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r tabel lebih besar dari r dalam tabel yaitu $0.810 > 0.392$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima Hipotesis alternatif (H_a).

Dengan demikian maka antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTsN Nglipar memiliki hubungan yang signifikan.

2. Hubungan antara keterampilan guru (x_1) (dan penggunaan media (x_2) dengan daya serap siswa (y))

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan:

H_0 : $\rho < \rho_t$ H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTs Negeri Nglipar.

Melawan

$H_a : f_o > f_t$ H_a : Ada keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap penyerapan materi pada siswa di MTs Negeri Nglipar.

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_o jika $r_{x1y} (0.05(70)) \geq r_{tabel} (0.05(70))$

Terima H_o jika $r_{x1y} (0.05(70)) < r_{tabel} (0.05(70))$

Dari hasil analisis regresi ganda dua predictor diperoleh data intersep (a) sebesar 0.265464, sedangkan koefisien regresi predictor x1 (B) sebesar 0.038382 dan koefisien predictor x2 (B) sebesar 0.042854.

Dari data tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi $Y' = 0.262564 + 0.038382x_1 + 0.042854x_2$. Hal ini berarti setiap penambahan pada satu unit predictor x1 maupun x2 secara berurutan akan menambah kriterium y sebesar 0.262564 + 0.038382 + 0.042854.

Pengujian signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan sebesar 5%. Dari hasil analisis didapatkan harga F sebesar 45.541. Jika harga tersebut diinterpretasikan dengan harga F dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan db2 yaitu 5.25 (interpolasi) maka hasilnya bahwa hasil perhitungan tersebut adalah signifikan karena nilainya jauh berada diatas nilai dalam tabel.

Pengujian signifikansi korelasi ganda dua predictor dengan uji F dapat dilihat pada lampiran 5 bagian uji Analisis ganda dua predictor dengan bantuan computer program SPS Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamrdiningsih.

Rangkuman hasil Pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi
Ganda Dua Prediktor

Sumber	Jk	Db	Rk	Harga F		Kesimpulan
				Hitung	Tabel	
Regresi	4.337	2	2.169	45.451	5.25	Signifikan
Variabel X1	3.835	1	3.875	81.368	7.42	Signifikan
Variabel X2	0.461	1	0.463	9.714	7.42	Signifikan
Residu	1.571	33				
Total	5.909	35				

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 45.451, sedang harga F tabel sebesar 5.25 (interpolasi). Dengan demikian maka antara keterampilan guru yang positif dan signifikan dengan daya serap siswa di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis juga di dapatkan sumbangan relatif untuk variabel X1 sebesar 10.665 % dan sumbangan variabel x2 sebesar 89.335%.

Untuk sumbangan efektifnya variabel x1 atau keterampilan guru memberikan sumbangan sebesar 7.892 %, sedangkan x2 atau daya serap siswa sebesar 65.576 %. Dengan demikian kedua variabel terikat tersebut memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 73.905%. Hasil tersebut berarti bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media sebesar 73.405 %, sedangkan 26.595 % berasal dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

6. Pembahasan Penelitian

1. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap daya serap siswa dengan indeks korelasi 0.806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran maka daya serap siswa terhadap materi pelajaran akan semakin meningkat pula (khususnya untuk siswa di MTsN Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar $y = 1.225627 + 0.0649340 x_1$. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel keterampilan guru maka daya serap siswa akan meningkat sebesar $1.22567 + 0.064930$. Dengan demikian daya serap siswa terhadap materi pelajaran siswa di MTsN Nglipar Kabupaten Gunungkidul dapat diprediksi naik melalui daya tarik guru dalam penggunaan media. Keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 7.829%.
2. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran dengan indeks korelasi 0.810.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin cakap keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran maka daya serap materi

pelajaran akan semakin meningkat daya serap materi pelajaran yang diterima siswa di MTs Negeri Nglipar

Dari hasil analisis juga di dapatkan persamaan garis regresi sebesar $y = 0.993276 + 0.0751 x_2$. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel kemampuan guru di MTs Negeri Nglipar maka daya serapnya materi pelajarann yang diterima siswa akan meningkat sebesar $0.993276 + 0.0751$. Dengan demikian kemampuan daya serap di MTs N Nglipar dapat diprediksi melalui keterampilan guru dalam penggunaan media di madrasah. Keterampilan guru di madrasah memberikan sumbangan efektif sebesar 65.567%.

Secara bersama-sama variabel keterampilan guru dan daya serap materi siswa di madrasah dapat digunakan untuk memprediksi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul. hal ini didasarkan pada angka koefisien korelasi antara kedua variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0.857 dengan persamaan garis regresi sebesar $y = 0.26264 + 0.038382 x_1 + 0.042854 x_2$. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73.405%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap daya serap siswa di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Adapun faktor yang mendukung yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sangat mendukung penyerapan siswa adalah :

1. Dukungan dari kepala madrasah dan kalangan guru sangat perlu dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan kemampuan siswa akan meningkat dalam menerima materi pelajaran yang diberikan kepadanya.
2. Dukungan siswa MTs Negeri Nglipar yang sangat antusias menerima materi yang diberikan oleh guru dengan penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan bagi siswa dalam menyerap materi-materi yang diberikan oleh gurunya.
3. Materi pelajaran yang diberikan sangat beragam dan bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan status sosial yang dimiliki oleh siswa MTs N Nglipar
4. Sarana dan prasana dan gedung madrasah yang cukup memadai baik dari sisi tempat, kenyamanan, ketenangan dalam belajar dan alat komunikasi yang cukup baik dan memadai

5. Dukungan dari komite madrasah dan partisipasi dari masyarakat sekitarnya serta partisipasi dari orang tua yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs N Nglipar⁸⁵.

Adapun hal-hal yang menghambat atau faktor penghambat dalam penyerapan materi pelajaran yang dialami oleh siswa adalah :

1. Tingkat ekonomi, hampir sebagian masyarakat di Kecamatan Nglipar tingkat perekonomiannya bersumber dari hasil pertanian tadah hujan yang tidak menghasilkan banyak kecuali cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Karena tingkat pendapatan yang kecil maka kesejahteraan hidupnya juga pas-pasan. Untuk meningkatkan mobilitas ekonominya keluarga, maka masyarakat harus bekerja keras bahkan sampai di ladang sampai sore, walaupun sebagian penduduknya ada yang merantau ke berbagai kota untuk mencari penghidupan dan memenuhi nafkah keluarganya. Disamping itu pula bahwa perlunya peningkatan pendapatan bagi masyarakat dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan. Faktor ekonomi juga yang menghambat dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut karena anak-anaknya selalu pas-pasan dalam belajar di sekolah baik untuk keperluan buku-buku, uang saku dan bekal yang sedikit⁸⁶.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Budiarto dan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Budiarto, Soklis Etnadi dan Suparno, Guru MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

2. Daya intelegensi siswa sangat rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar di MTs Negeri Nglipar⁸⁷



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Sipat Kawedar Kepala MTs Negeri Nglipar, M. Iriyawan, Wakil Kepala MTs Negeri Nglipar. Soklis Etnadi dan Suparno MTs Negeri Nglipar dikutip tanggal 8 Februari 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut diatas kesimpulannya dapat dijelaskan sbb:

1. Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran cukup bagus dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran dengan indeks korelasi 0.810. Uji hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan secara signifikan antara keterampilan guru dengan daya serap siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hipotesisnya alternatif.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Faktor pendukung adalah: dukungan dari kepala madrasah dan kalangan guru sangat perlu dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan kemampuan siswa akan meningkat dalam menerima materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Dukungan siswa MTs Negeri Nglipar yang sangat antusias menerima materi yang diberikan oleh guru dengan penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan bagi siswa dalam menyerap materi-materei yang diberikan oleh gurunya. Materi pelajaran yang diberikan sangat beragam

dan bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan status sosial yang dimiliki oleh siswa MTs N Nglipar. Sarana dan prasarana dan gedung madrasah yang cukup memadai baik dari sisi tempat, kenyamanan, ketenangan dalam belajar dan alat komunikasi yang cukup baik dan memadai. Dukungan dari komite madrasah dan partisipasi dari masyarakat sekitarnya serta partisipasi dari orang tua yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

B. Saran-saran

1. Kepala Madrasah dan Guru MTs Negeri Nglipar

Perlunya dukungan biaya secara proporsional dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan melengkapi alat-alat tersebut untuk mendukung kegiatan pembelajaran biar siswa aktif dan kreatif. Perlu ditingkatkan lagi bagi para guru dalam membimbing, mengarahkan siswa MTs Negeri Nglipar agar menjadi siswa yang unggul dalam meraih prestasi dan memiliki kemampuan dalam penggunaan multi media

2. Orang Tua/Wali MURid

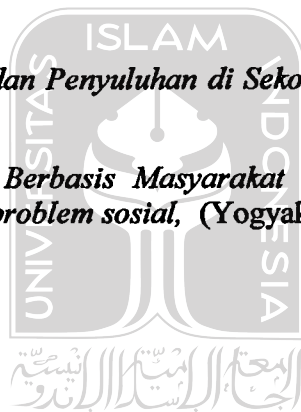
Perlunya dukungan dari orang tua dalam memberikan semangat belajar pada siswa MTs Negeri Nglipar agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang telah masuk dalam dunia pendidikan di lingkungan MTs Negeri Nglipar Kab. Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin Problem Epistemologi-Metodologis Pendidikan Agama dalam Munir Mulkhani dkk. 2001. *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta).
- Arifin, HM. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arifin, Muzayyin 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara).
- _____. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arsyad, Azar. 2003. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Bakkidu, Nurhinda. *Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran* (http://index.php/nurhinda_bakkidu)
- Barnadib, Imam Sutari. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Burhani, Ahmad Najib. 2001. *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (Jakarta: Kompas).
- Darajat, Zakiah, 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Depag RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta : Ditjen Bagais).
- _____. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Katoda).
- Gunarsa, Singgih Ny. 1985. *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia).
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM).
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti).
- Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hartono, Abd Nashir, dkk. 1989. *Transparansi OHP Petunjuk Pembuatan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Depdiknas).

- Ida, *Multimedia Sebagai Media Pembelajaran* (<http://www.radarsemarang.com>)
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Kartono, Kartini, 1997. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Alumni).
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam* (Surabaya: CV. Citra Media).
- Mulyono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud).
- Mursal, 1997. *Kamus Jiwa Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif).
- Mustikasari, Ardiani. *Mengenal Media Pembelajaran* (<http://edu-articles.com>).
- Natawidjaja, Rochman, 1979. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen).
- Pontjorini, Rochaety Eti, dkk, 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sadiman, Arief S. Dkk. 1990. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sanaky, Hujair. 2006 *Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press).
- _____. 2009. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press).
- Sanjaya, Wina, 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sudjana, Nana dkk 2005. *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru Algensinduo).
- _____. 1991. *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, (Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo).
- _____. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru Algensinduo).

- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa).
- Sulaeman, Amir Hamzah. 1989. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, Penyuluhan*, (Jakarta: Depdiknas).
- Surohim, Usman, Abu Bakar. 2006. *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Surakarta: Sendang Ilmu).
- Usman, Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press).
- Wallington, C.J. 1996. *Media Production: Production of Still Media*. Plomp, T., & Ely,
- Ws Winkel, 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta, PT. Gramedia)
- Zubaidi, 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR
Alamat : Blembeman, Natah, Nglipar, Gunungkidul
Telp : 0274 7473519

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.12.3.02/PP.01 /131a /2012

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Nasiya, S.Pd.I**
Tempa/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 17 Agustus 1966
NIM : 10913042
Status : Mahasiswa Program Pasca Sarjana MSI
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Alamat : Dusun Putat, Desa Bleberan, Kec. Playen
Kab. Gunungkidul

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunungkidul untuk mendapatkan gelar Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dari bulan Januari-Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nglipar, 31 Maret 2012

a/n Kepala Madrasah

Kepala Tata Usaha,

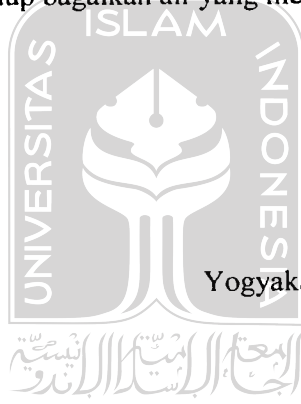


Sukno Trijoko, S.Sos

IP. 19610316 199203 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Nasiya
Alamat : Putat Bleberan Playen Gunungkidul
Pendidikan : SI STITY Wonosari
Pekerjaan : PNS
Hobi : Wisata Alam
Status : Menikah
Isteri : Satu orang
Anak : 2 orang laki-laki yaitu Alif dan Bhakti
Moto dalam hidup : Hidup bagaikan air yang mengalir



Yogyakarta, 2 Juni 2012

Penulis

Nasiya

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA